

Pendekatan Jaringan Sosial untuk Menganalisis Partisipasi Politik di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19: *Scoping Review*

Tery Setiawan^{1,2}, Muhammad A.S. Hikam³, Antonius Suhartomo⁴, Sefty Meliana Tamba³, Elkana William Hasibuan³, Azzizah Mulia Kusumaningrini Kartodirdjo³, Syafira Fauzia⁴, Thariq Auliya Arrazaq⁴

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia¹

Departement of Anthropology and Development Studies, Radboud University, Belanda²

Fakultas Humaniora, Program Studi Hubungan Internasional, President University, Bekasi, Indonesia³

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektro, President University, Bekasi, Indonesia⁴

e-mail: tery.setiawan@psy.maranatha.edu

Abstract

This study is intended to conduct a scoping review of the application of social network analysis (SNA) in predicting political participation in Indonesia, especially during the Covid-19 pandemic. The literature shows that investigations into political participation are not new in Indonesia. However, research that uses the application of SNA as an approach to explain the behavior of political participation in Indonesia is still very rare. For this reason, a scoping review is needed to provide an overview of political participation using a social network lens. The scoping review implementation was guided by Arksey and O'Malley's 5-step framework. The results of the scoping review show that the political participation among Indonesians is considered at a sufficient level, especially at the regional level. However, investigations of political participation using the SNA method are shown to be very rare. This research is useful for showing topics that can be explored in the social and political fields, especially by using the individual social network approach.

Keywords: *Political participation, Covid-19 pandemic, social network analysis, scoping review, social network*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk melakukan *scoping review* mengenai aplikasi analisis jaringan sosial dalam memprediksi partisipasi politik di Indonesia, khususnya di masa pandemi Covid-19. Literatur menunjukkan bahwa investigasi mengenai partisipasi politik bukanlah hal baru di Indonesia. Akan tetapi, penelitian yang menggunakan aplikasi *social network analysis* (SNA) sebagai pendekatan untuk menjelaskan perilaku partisipasi politik di Indonesia masih sangat jarang. Untuk itu, *scoping review* diperlukan untuk memberikan gambaran umum mengenai partisipasi politik menggunakan lensa jaringan sosial. Pelaksanaan *scoping review* dipandu oleh kerangka kerja 5-tahap dari Arksey dan O'Malley. Hasil *scoping review* menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat Indonesia dianggap dalam taraf yang baik, khususnya dalam tingkat regional. Penelitian ini berguna untuk menunjukkan topik yang dapat didalami dalam bidang sosial dan politik, khususnya dengan menggunakan pendekatan jaringan sosial individu.

Kata kunci: *Political participation, Covid-19 pandemic, social network analysis, scoping review, social network*

I. Pendahuluan

Salah satu pertanyaan sentral dalam studi tentang demokrasi adalah partisipasi politik masyarakat secara luas. Hal ini penting karena berkaitan erat dengan kebijakan publik yang akan dibuat. Jika pejabat dipilih hanya oleh sekelompok kecil pemilih, karena partisipasi politik yang

rendah, maka pejabat terpilih kemungkinan besar hanya mendapatkan masukan-masukan dari sekelompok masyarakat yang tidak representatif. Akibatnya, kebijakan yang akan dibuat juga kemungkinan hanya akan menguntungkan kelompok tersebut. Hal ini tentunya dapat berdampak pada kesinambungan hidup khalayak banyak. Begitu pentingnya dimensi partisipasi politik, lembaga internasional seperti PBB bahkan memasukkannya sebagai target dari “tujuan pembangunan berkelanjutan” (*Sustainable Development Goals* SDGs) (Conceição, 2019).

Partisipasi politik pada umumnya dikaitkan dengan perilaku memilih atau menggunakan hak pilih seseorang dalam pemilihan kepala daerah atau presiden (Barker, 1998). Akan tetapi, partisipasi politik secara luas dapat didefinisikan sebagai perilaku untuk mempengaruhi pemerintah dan proses pembuatan kebijakan (Gil de Zúñiga, 2012). Oleh karena itu, perilaku ini mencakup keterlibatan publik seperti gotong royong, keterlibatan dalam sistem keamanan keliling (siskamling), diskusi politik, unjuk rasa politik, dan sebagainya.

Perilaku partisipasi politik sebuah masyarakat juga berkaitan dengan perkembangan sosial yang ada di dalam masyarakat tersebut. Sebagai contoh, Gil de Zúñiga et al. (2012) menyatakan bahwa kehadiran media sosial, seperti *Facebook*, berperan dalam meningkatkan partisipasi politik. Oleh karena itu, muncul dan berkembangnya pandemi Covid-19 menjadi penting untuk dilibatkan dalam diskusi partisipasi politik saat ini. Pandemi Covid-19 tidak dapat disangkal telah membuat perbedaan pendapat dalam masyarakat. Berbagai perdebatan mengenai kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan di masyarakat (PPKM) hingga pemberian vaksinasi pada umumnya akan berujung pada dua pandangan; setuju atau tidak setuju (Hutabarat, 2021). Di Indonesia, pemilihan kepala daerah (Pilkada) telah diputuskan untuk ditiadakan di tahun 2022 dan 2023, sehingga kebijakan publik strategis seperti PPKM dan bantuan tunai dapat memengaruhi perilaku partisipasi masyarakat dalam politik. Itu sebabnya, penelitian mengenai partisipasi politik di masa pandemi Covid-19 dianggap sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Hal ini diharapkan dapat mencerminkan partisipasi politik dalam pemilihan serentak tahun 2024.

Lebih jauh, pada umumnya fokus terhadap dampak pandemi Covid-19 lebih banyak diberikan kepada bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Padahal pandemi ini telah banyak membantu terbentuknya partisipasi dari masyarakat untuk mengatasi krisis secara kolektif ("*Gerakan Kolektif Masyarakat Ciptakan Perilaku Tangguh Hadapi Pandemi COVID – 19*", 2020). Akibatnya dimensi partisipasi publik dalam politik juga luput dari perhatian. Kendati ada beberapa penelitian yang meninjau partisipasi politik masyarakat di masa pandemi Covid-19,

kebanyakan studi-studi tersebut hanya sebatas kepada aspek partisipasi elektoral (lihat Imran, Rakhman, and Herianto 2021; Saleh 2022).

Dalam upaya memperkaya khazanah di bidang ilmu psikologi sosial dan politik di Indonesia, di sini para peneliti bermaksud melakukan penelitian partisipasi politik dengan menggunakan pendekatan *network analysis* (NA) agar melengkapi perspektif yang sudah ada. Pendekatan NA dapat memotret kompleksitas jaringan sosial seseorang dan menganalisis dampaknya terhadap suatu perilaku (Campbell, 2013; Westaby et al., 2014). Dalam dua dekade terakhir, NA sudah sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan berkontribusi pada berkembangnya pengetahuan tentang dampak hubungan interpersonal dalam sebuah jaringan sosial (Marin & Wellman, 2015; Setiawan & Suhartomo, 2019). Dalam penggunaannya dalam ilmu sosial, NA sering juga disebut dengan istilah *social network analysis* (SNA).

Untuk keperluan tersebut, tim peneliti mengajukan metode *scoping review* sebagai metode untuk melakukan peninjauan literatur tentang partisipasi politik di Indonesia yang dilihat dari jaringan sosial individu. *Scoping review* sendiri telah menjadi tambahan metode dalam penelitian yang berguna untuk memberikan ringkasan tentang literatur yang sudah ada mengenai sebuah topik (Arksey & O'Malley, 2005). Kajian *scoping review* berbeda dari *systematic review* (tinjauan sistematis) dalam beberapa hal. Namun, hal yang paling menonjol adalah tinjauan sistematis biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan yang tepat, memberikan kesimpulan kritis terhadap beragam studi yang diulas, dengan metodologi yang ditentukan untuk menilai kualitas artikel (O'Brien et al., 2010). Di sisi lain, *scoping review* biasanya digunakan untuk mengulas topik penelitian yang masih dianggap sedikit, sehingga metode ini menggabungkan literatur yang mencakup berbagai desain studi.

Metode *scoping review* yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan kerangka kerja *scoping review* yang diajukan oleh Arksey dan O'Malley (2005). Berdasarkan studi mereka, penelitian ini berguna untuk menemukenali apakah nantinya tinjauan sistematis diperlukan, untuk meringkas temuan penelitian yang sudah ada, dan untuk melaporkan potensi kesenjangan penelitian yang ada dalam literatur yang tersedia. *Scoping review* dalam penelitian ini akan mempertimbangkan temuan penelitian yang dipilih dan menarik kesimpulan dari sekumpulan penelitian yang dipilih.

Sehubungan dengan apa yang telah diungkapkan di atas, tim peneliti akan meneliti “Pendekatan Jaringan Sosial untuk Menganalisis Partisipasi Politik di Indonesia di Masa

Pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *scoping review*. Pertanyaan penelitian yang relevan akan dikemukakan dalam bagian Metode. Di bagian ini juga akan dikemukakan kriteria pemilihan studi untuk tujuan *scoping review*. Hasil penelitian yang dipilih dan diskusi mengenai hasilnya akan disajikan dalam bagian-bagian setelah Metode.

II. Metode Scoping Review

Pendekatan *scoping review* mengikuti kerangka kerja 5-tahap yang diajukan oleh Arksey dan O'Malley (2005). Kerangka kerja ini menyediakan prosedur dengan transparansi yang tinggi, sehingga peneliti lain yang tertarik dapat mereplikasi strategi pencarian dan memperbaharui temuan studi. Lima tahap tersebut adalah (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian awal, (2) menemukan studi yang relevan, (3) memilih studi yang relevan, (4) memetakan data, dan (5) menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil dari penelitian-penelitian yang digunakan dalam kajian partisipasi politik ini.

2.1 Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian Awal

Fokus tinjauan kami adalah melakukan eksplorasi terhadap aspek-aspek kunci dari partisipasi politik masyarakat Indonesia. Selain itu, kami juga akan melakukan tinjauan secara khusus mengenai studi yang menggunakan pendekatan SNA dalam investigasinya. Untuk memastikan bahwa kami menangkap sejumlah besar literatur yang relevan dengan topik penelitian, kami mengajukan pertanyaan penelitian awal berikut sebagai panduan pencarian:

- 1) Bagaimana partisipasi politik secara umum di kalangan masyarakat Indonesia?
 - 1.1) Bagaimana partisipasi politik khususnya pemilihan elektoral selama pandemi Covid-19?
- 2) Bagaimana partisipasi politik di Indonesia secara umum ditinjau melalui SNA?
- 3) Apa saja yang diketahui mengenai dampak dari jaringan sosial seseorang terhadap perilaku partisipasi politiknya?

2.2 Menemukan Studi yang Relevan

Tabel I menunjukkan kata kunci pencarian yang digunakan dalam studi ini. Menurut Arksey dan O'Malley (2005), definisi kata kunci disarankan mencakup konsep yang luas sehingga pencarian dapat mencakup secara luas literatur yang tersedia. Untuk itu, konsep-konsep utama dan istilah pencarian dikembangkan untuk menjangkau literatur yang terkait dengan partisipasi politik di Indonesia, partisipasi politik di masa pandemi, dan partisipasi politik ditinjau dari SNA.

Tabel I. Kata Kunci Pencarian

Kata kunci pencarian
<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi politik di Indonesia; Partisipasi politik dan Covid-19; Partisipasi politik selama wabah dan Indonesia <i>Presidential election in Indonesia; Presidential election in Indonesia and social network; 2024 election in Indonesia and social network; Indonesia elektoral dan Covid-19; Pemilihan legislatif di Indonesia; Pemilihan presiden (ATAU Pilpres) dan pandemi Covid-19; Pilpres 2024 dan Covid-19; Pemilihan legislatif (ATAU Pileg) 2024 dan Covid-19; Elektoral dan Covid-19;</i> Partisipasi politik Indonesia dan jaringan sosial; Partisipasi politik Indonesia dan <i>social network</i>

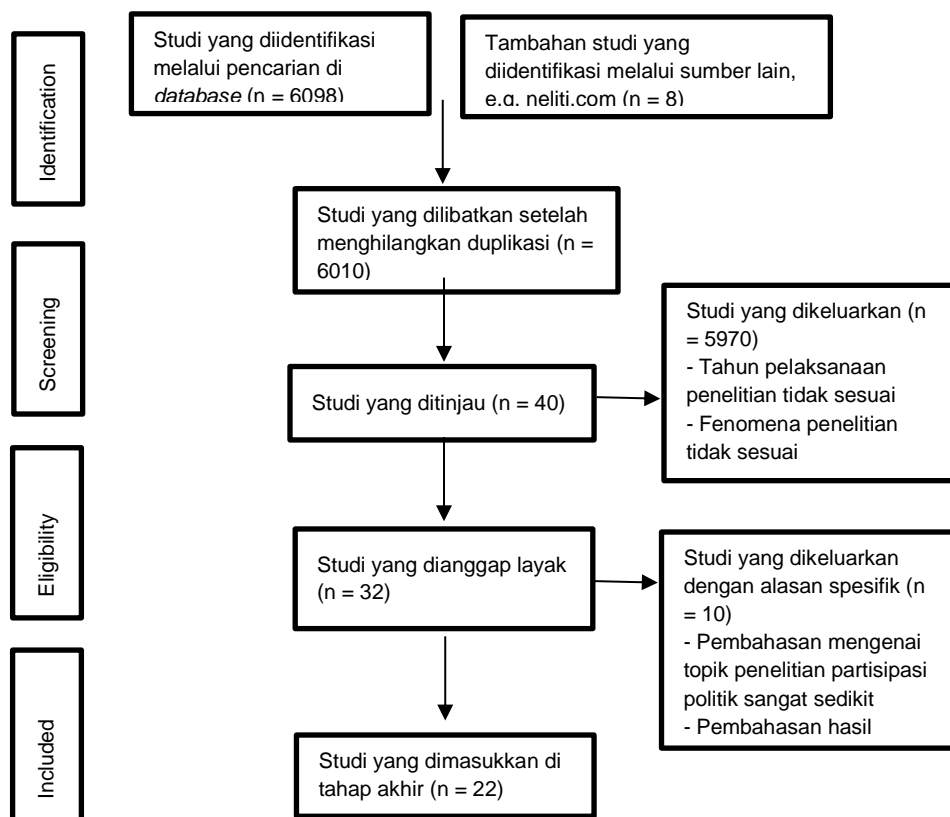
Setelah itu, perlu dipertimbangkan kepraktisan yang berkaitan dengan waktu dan biaya. Maka, studi ini mengembangkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai penyaring literatur yang tersedia. Sebagai contoh, seperti yang telah dijelaskan di pendahuluan, partisipasi politik erat kaitannya dengan perkembangan sosial yang ada (Gil de Zúñiga et al. 2012). Oleh karena itu, mencakup penelitian mengenai partisipasi politik di tahun 1960 tidaklah terlalu relevan ketika ingin membicarakan tentang partisipasi politik masa kini. Berdasarkan hal tersebut, kami menentukan untuk membatasi penelitian maksimal di 15 tahun terakhir. Tabel 2 menampilkan daftar lengkap kriteria inklusi dan eksklusi. Pencarian dilakukan dalam delapan *database* elektronik berikut ini: Garuda, ISJD/LIPI, Perpustnas, Springer, Wiley *online library*, Taylor & Francis, Science direct, dan SAGE. Kami menyelesaikan tinjauan literatur selama empat bulan, mulai dari Januari 2022 hingga Mei 2022.

Tabel II. Daftar Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun	15 tahun terakhir	Di atas 15 tahun
Negara	Indonesia	Penelitian di luar negara Indonesia
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Inggris	Penelitian menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia dan Inggris
Jenis artikel/penelitian	Penelitian orisinal diterbitkan di dalam jurnal <i>peer-reviewed</i>	Penelitian yang dipublikasikan tanpa <i>peer-review</i>
Fokus penelitian	Partisipasi politik dalam memilih di Indonesia (<i>electoral participation</i>) Partisipasi politik selama pandemi Covid-19 di Indonesia Partisipasi politik selama wabah (lainnya) di Indonesia	Variabel/perilaku selain memilih dalam pemilihan politik
Fokus literatur/kerangka teoretik	Penelitian yang fokus utamanya menggunakan kerangka kerja SNA	Kerangka konseptual selain SNA
Populasi dan sampel	Siapa pun yang berwarga negara Indonesia dan berhak memilih	Di luar usia memilih

2.3 Pemilihan Studi yang Relevan

Menggunakan daftar kata kunci di Tabel 1, kami mendapatkan sebanyak 6106 artikel. Berdasarkan tinjauan abstrak, kami berhasil memisahkan sejumlah besar artikel yang tidak relevan, terutama yang terkait dengan partisipasi politik di Indonesia, perilaku electoral, dan partisipasi politik masyarakat Indonesia di daerah tertentu di masa pandemi. Selain karena duplikasi, artikel-artikel yang dikeluarkan juga karena membicarakan tentang rekrutmen anggota partai politik, rekrutmen calon anggota legislatif, pola komunikasi partai politik, dan persepsi publik mengenai pemilihan serentak. Dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat, terdapat 21 studi yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Kami menggunakan teks lengkap dari 21 artikel tersebut untuk ditinjau secara mendalam. Proses pemilihan artikel mengikuti panduan *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews* (PRISMA-ScR) (Tricco et al., 2018). Gambar 1 menggambarkan lebih lanjut proses pemilihan artikel. Dalam gambar tersebut dipaparkan bahwa sejumlah penelitian dikeluarkan karena duplikasi maupun topik yang tidak relevan.



Gambar 1. Proses seleksi studi

2.4 Pemetaan Data

Tahap keempat dari tinjauan pelingkupan Arksey dan O'Malley (2005) kerangka kerja adalah charting artikel yang dipilih. Ringkasan dikembangkan dari setiap artikel yang berkaitan dengan penulis, tahun, lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian dan ukuran sampel dan komentar singkat tentang keterbatasan dan rekomendasi dari penelitian yang dipilih secara individu. Rincian studi yang disertakan disajikan pada Tabel III.

Tabel III. Ringkasan studi yang dilibatkan

Penulis	Tahun	Lokasi	Partisipasi politik	Desain penelitian	Hasil penelitian
1. Yusa Djuyandi, Wawan Budi Darmawan dan Jumroh	2021	Sumedang, Indonesia	Keterlibatan masyarakat dalam proses politik menjadi sangat penting. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji demokrasi dan partisipasi politik lokal di Sumedang.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung terhadap beberapa informan. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai pelengkap analisis. Pengamatan dilakukan terhadap partisipasi politik masyarakat pinggiran di Sumedang, Indonesia. Pengamatan ini berlangsung selama 6 bulan, dari Agustus 2017 hingga Januari 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di tingkat lokal sangat memahami pentingnya partisipasi politik. Namun, karena kekecewaan terhadap kinerja pemerintah, sebagian masyarakat menjadi putus asa untuk berpartisipasi dalam proses politik yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Beberapa faktor penghambat upaya mendorong partisipasi politik. Diantaranya keterbatasan akses aspirasi politik yang masih jarang dan proses pendidikan politik yang masih rendah
2. Iim Halimatus Sa'diyah dan Ella Prihatini	2021	Indonesia	Artikel ini menjawab pertanyaan yang belum dipahami tentang bagaimana status perkawinan membuat perbedaan dalam hal partisipasi pemilih di kalangan anak muda di dunia Muslim. Partisipasi politik di penelitian ini khususnya fokus pada perilaku electoral.	Artikel ini mengacu pada Survei Pemuda Muslim 2010 dan berfokus pada 1.127 responden berusia antara 15 dan 25 tahun di Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi logistik binomial, penelitian ini mencoba untuk mengkaji bagaimana status perkawinan mempengaruhi perilaku memilih anak muda Indonesia dalam tiga jenis pemilu yang diselenggarakan pada tahun 2009: legislatif, presiden, dan daerah	Temuan ini menegaskan bahwa individu muda yang menikah lebih mungkin untuk memilih daripada mereka yang tidak menikah. Namun, kesenjangan perkawinan hanya terjadi pada pemilihan legislatif dan pemilihan presiden karena dampak status perkawinan berkurang dalam pemilihan kepala daerah
3. Ella S. Prihatini	2018	Indonesia	Meskipun ada banyak penelitian yang tersedia tentang pemilihan umum dan pemilih muda di Indonesia, jauh lebih sedikit penelitian yang secara sistematis mempelajari hubungan khusus antara pemilih muda dan memilih perwakilan perempuan. Penelitian ini mengkaji kesenjangan gender yang ada baik dalam pengetahuan dan preferensi politik.	Penelitian ini menggunakan studi eksperimental dengan menyelidiki sampel orang dewasa muda Indonesia. Di sini, dua metode diterapkan; (1) kuesioner online dan (2) wawancara mendalam. Studi ini mencakup 23 dari 34 provinsi di Indonesia (68%); dengan sebagian besar peserta adalah penduduk provinsi Jawa Barat (23,9%). Sisanya tinggal di Lampung (9,8%), Jawa Timur (9,4%), Jawa Tengah (9,4%), Bali (8,55%) dan DKI Jakarta (6,84%). Partisipan berusia antara 17 sampai dengan 24 tahun, dengan usia rata-rata 21,36 tahun	Studi ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal perilaku memilih antara pemilih muda dan non-muda Indonesia selama pemilihan legislatif, karena kedua kelompok dipengaruhi oleh stereotip gender tentang kemampuan politisi laki-laki dan perempuan untuk mewakili konstituen.
4. Muhhammad Saud dan	2021	Indonesia	Penelitian ini dilakukan di Indonesia untuk mengkaji dampak media	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan juga dianalisis melalui data sekunder yang	Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pemuda berpartisipasi dalam berbagai

Hendro Margono			digital di kalangan anak muda dan keterlibatan politik mereka melalui platform digital. Kajian tersebut dipengaruhi oleh fenomena masifnya partisipasi mahasiswa yang terjadi pada Agustus 2019, di Indonesia sebagai reaksi terhadap undang-undang korupsi (KPK) yang baru.	dikumpulkan dari artikel, surat kabar, dan buku. Data tersebut dihimpun pada September 2019, dan partisipannya adalah empat perguruan tinggi lokal di Indonesia. Universitas-universitas tersebut adalah 1). Universitas Airlangga (UNAIR), 2) Universitas Gajah Mada (UGM), 3) Universitas Muhammadiyah (UM), Malang, dan 4) Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Sebanyak 414 responden menanggapi kuesioner online, dan diharapkan menerima lebih dari 500 tanggapan.	kegiatan, seperti protes untuk undang-undang baru, yang memang memperkuat demokrasi dan berkontribusi pada struktur politik Indonesia. Oleh karena itu, partisipasi pemuda melalui platform media sosial menunjukkan partisipasi politik mereka di Indonesia. Studi ini juga menyarankan beberapa rekomendasi bagi kaum muda untuk menunjukkan partisipasi mereka melalui online.
5. Rasyad A. Parinduri	2019	Indonesia	Makalah ini mengkaji apakah pendidikan meningkatkan partisipasi pemilih dan membuat pemilih yang memiliki informasi lebih baik di Indonesia.	Makalah ini menggunakan Indonesia Family Life Survey (IFLS), sebuah survei longitudinal Rand Corporation terhadap sampel yang representatif dari penduduk Indonesia. Untuk mendapatkan jumlah terbesar orang yang menyelesaikan sekolah menengah (pendidikan dua belas tahun), paper ini menggunakan IFLS-4	Pencapaian pendidikan tampaknya tidak meningkatkan partisipasi politik di Indonesia. Pendidikan tidak membuat orang lebih mungkin untuk memilih dalam pemilu; itu juga tidak membuat mereka menjadi pemilih yang lebih berpengetahuan: pendidikan tampaknya tidak mengubah apakah pemilih menganggap agama, etnis, penampilan, atau gender kandidat politik penting ketika mereka memilih kepala daerah.
6. Elizabeth Rhoads	2012	Bali, Indonesia	Meski perempuan sudah memiliki hak untuk berpartisipasi di ranah politik, minimnya kesempatan yang diberikan masih belum setara dengan laki-laki. Sejarah dan budaya yang dianut oleh orang Bali masih berpegang teguh bahwa perempuan memiliki peran penting terhadap pelestarian budaya yang dikenal sebagai <i>ajeg</i> . Penelitian ini menganalisis bagaimana kebijakan untuk tidak mendiskriminasi berdasarkan gender. Keterbatasan perempuan Bali dalam berpolitik, adanya desentralisasi, dan juga <i>money politics</i> yang membatasi partisipasi politik perempuan.	Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mengelaborasi argumennya. Data yang digunakan berasal dari buku, artikel, dan surat kabar.	Penelitian ini berpendapat bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan Bali antara lain politik uang yang meluas, revitalisasi lembaga adat dan identitas lokal melalui desentralisasi, dan memori kolektif tentang pembubaran kekerasan Gerakan Perempuan Indonesia (Gerwani) pada tahun 1965–66.
7. Maimun, Asy'ari	2021	Aceh, Indonesia	Perilaku pemilih di Kecamatan Ingin Jaya dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu: kelompok pemilih rasional, pemilih kritis, dan pemilih tradisional, pemilih skeptis. Kelompok pemilih yang mendominasi di Kecamatan Ingin Jaya yaitu kelompok pemilih tradisional dan kelompok	Penelitian ini akan menggunakan deskriptif dengan pendekatan pendekatan campuran (mixed methodology). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Survei untuk melihat perilaku pemilih di Kecamatan Ingin Jaya, dan juga wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih secara purposive.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih di Kecamatan Ingin Jaya dapat dikategorikan menjadi lima kelompok, yaitu: 1) pemilih rasional, 2) pemilih kritis, 3) pemilih tradisional, 4) pemilih skeptis, dan 5) pemilih emosional. Kelompok besar di Distrik Ingin Jaya adalah pemilih tradisional dan kelompok kecil adalah pemilih emosional dan skeptis. Faktor-faktor yang mendorong

			<p>pemilih yang minoritas yaitu pemilih emosional, dan skeptis.</p>		<p>pemilih dalam menentukan pilihannya terbagi menjadi dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor kesadaran sebagai warga negara dalam menggunakan hak pilihnya dan faktor peniruan untuk mengikuti pemilih lain tanpa mengetahui tujuannya. Faktor eksternal adalah faktor citra kandidat, isu dan kebijakan, peristiwa terkini, dan identifikasi partai.</p>
8. Y. Hartono dan E. Mery Christian Putri	2015	Indonesia	<p>Pelajar sebagai pemula dalam pemungutan suara merupakan langkah awal dalam berpartisipasi politik di Indonesia, Masing-masing pelajar memiliki pandangan tersendiri dalam mengamati kandidat politik.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan yuridis empiris yang hendak mengamati dan menganalisis pandangan pemilih pemula terhadap pemilu legislatif dan pemilu presiden. Responden yang dimintakan pandangan adalah seluruh siswa yang baru pertama kali memiliki hak pilih karena telah memenuhi syarat dari segi usia.</p>	<p>Sebagian besar siswa memahami bahwa pemilihan umum dengan segala aspek-aspeknya dalam rangka memilih anggota legislatif dan presiden pada tahun 2014 ini merupakan sarana demokrasi dengan alasan-alasan yang menunjukkan aspek-aspek penting dalam negara demokrasi. Sebagian besar siswa juga memandang bahwa anggota legislatif (DPR, DPD dan DPRD) dan presiden yang ada sekarang belum mampu melaksanakan tugas dan fungsinya seperti yang diharapkan. Meskipun demikian, sebagian besar siswa yang semuanya adalah pemilih pemula memastikan akan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum legislatif maupun pemilihan umum presiden (66,86%) yang jumlahnya bisa bertambah mengingat masih ada 16,87 % yang belum menentukan pilihan.</p>
9. Aknolt Kristian Pakpahan dan Arie I. Chandra	2009	Jakarta dan Garut di Indonesia	<p>Pemilu atau Pemilihan Umum yang merupakan bentuk Indonesia dalam berpartisipasi di dalam politik. Kandidat politik yang dibahas dalam penelitian ini adalah pasangan kandidat Calon Presiden dan Wakil Presiden pada masa mereka mencalonkan diri sendiri. Begitu juga dengan sudut pandang rakyat dalam merespon pesan kampanye pemilu mereka.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mengetahui sejauh mana frekuensi kecenderungan dari masing-masing variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui survei. Sampling yang digunakan Populasi, masyarakat perkotaan (Kotamadya Jakarta Pusat) dan masyarakat pedesaan (Kabupaten Garut). Metode sampling: non-probability sampling dengan mengambil sampel 400 responden berupa survei dan interview.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa peran media sedikit banyak membantu penyebaran visi dan misi masing-masing kandidat. Sarana media tidak memberikan banyak bantuan (keuntungan) bagi para kandidat dikarenakan sudah terkotak-kotaknya para responden yang disurvei. Sebagian besar responden yang di survei, baik di wilayah Kotamadya Jakarta Pusat dan Kabupaten Garut, merupakan pendukung dari kandidat SBY dan Boediono. Sehingga hasil penelitian menunjukkan apapun sarana media yang digunakan, terlihat persentase terbesar ada di kandidat SBY – Boediono. Hasil penelitian ini juga bisa dikatakan selaras dengan kenyataan di lapangan, dimana pasangan SBY – Boediono menjadi pemenang pada Pemilu Pilpres 2009.</p>
10. Marlan Karundeng	2015	Manado, Indonesia	<p>Perilaku politik warga negara Indonesia keturunan Tionghoa pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2014 di kota Manado kecamatan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Partisipan dalam wawancara ini adalah beberapa masyarakat etnis</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat etnis tionghoa Kecamatan Wenang Manado sangat dipengaruhi oleh faktor identifikasi partai dari kedua pasangan calon serta track record/rekam jejak dari kedua</p>

			Wenang. sangat dipengaruhi oleh faktor identifikasi partai dari kedua pasangan calon serta track record atau rekam jejak dari kedua pasangan calon.	tionghoa Kecamatan Manado.	Wenang	pasangan calon. WNI keturunan tionghoa begitu mendambakan figur yang benar – benar pro akan rakyat, track recordnya serta pengalaman, faktor kandidat pun merupakan hal yang diperhitungkan, performance dari kandidat juga diperhatikan dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 di Kota Manado Kecamatan Wenang terutama pasangan calon yang sangat memperhatikan kaum minoritas seperti etnis tionghoa di daerah mereka.
11.Feri F. Fonataba	2016	Kota Jayapura Selatan	Tujuan dalam penelitian ini, untuk mencoba mengungkapkan faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat di Distrik Jayapura Selatan dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dianggap paling sesuai untuk penelitian ini. Dengan mengumpulkan pendapat individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur yang dikumpulkan melalui survey, wawancara, dan observasi.teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.		Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat papua pada pemilu presiden 2014 di bandingkan pada pemilu presiden pada tahun 2009, yang mana partisipasi pada pemilu tahun 2009 adalah sebesar 40,99% dan meningkat pada 2014 yakni sebesar 49% dalam pemilihan presiden dan wakil presiden.
12.Arther Muhaling	2014	Kec. Siau Barat Selatan, Kab. Sitaro	Penelitian dalam artikel ini ingin menganalisis bagaimana partisipasi politik masyarakat dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di kabupaten sitaro khususnya kecamatan sibarsel. Adapun rumusan masalah dalam artikel ini ingin meneliti bagaimana partisipasi politik masyarakat dan Bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam Pemilukada di kecamatan siau barat selatan/ adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam Pemilukada di Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Sitaro.n faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di kabupaten sitaro khususnya kecamatan sibarsel (Siau Barat Selatan).	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan lokasi penelitian di kecamatan sibarsel kabupaten sitaro dengan teknik mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi kepada informan yang telah ditentukan yaitu sebanyak 4 orang.		Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di kecamatan sibarsel cukup tinggi, Tingginya tingkat partisipasi masyarakat di kecamatan Sibarsel didukung oleh berbagai hal yakni, antusiasme yang tinggi menyebabkan pemikiran kritis tentang pelaksanaan dan minat untuk berpartisipasi cukup tinggi, Peran media massa sangat strategis dalam mendorong pengetahuan masyarakat terhadap proses pemilihan umum kepala daerah sehingga informasi berjalan cukup lancar dan menjadi salah satu sarana sosialisasi politik.
13.Abdul Halil Pontoh	2014	Kec. Bolangitang Barat	Artikel ini membahas tentang perilaku dari masyarakat Bolaang Mongondow Utara dalam pemilihan umum kepala daerah pada tahun 2013,	Penelitian ini Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi		Dalam penelitian ini, faktor identifikasi seperti faktor kandidat, agama isu isu program calon kandidat,etnis/wilayah serta <i>money politics</i> memiliki pengaruh besar terhadap perilaku memilih

			<p>dan Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Bolaang Mongondow Utara Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2013. Dengan membahas tentang perilaku memilih ini, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Bolaang Mongondow Utara pada pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2013</p>	<p>pustaka dan teknik analisa data. Data-data tersebut diambil dari informan yang dalam hal ini masyarakat Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang sudah termasuk sebagai wajib pilih. Dan data tambahan lainnya di ambil dari Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kecamatan Bolangitang Barat.</p>	<p>masyarakat Kecamatan Bolangitang Barat pada Pemilukada Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2013.</p>
14. I Putri Yolanda, Heni Halim dan Umar	2020	Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila	<p>Partisipasi Politik Online Generasi Z pada Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2019 bertujuan untuk menganalisis sejauh mana partisipasi politik online di kalangan generasi Z dengan mengacu kepada penelitian terdahulu banyak yang mengulas partisipasi politik secara offline dan online.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan angket kepada 92 mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila. Survei dilakukan melalui bantuan <i>google form</i> yang diisi oleh responden yang telah dipilih oleh peneliti.</p>	<p>Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dari perbandingan laki-laki sebanyak 34.8% dan perempuan sebanyak 65.2%, partisipasi politik informatif. Berupa mencari perkembangan informasi mengenai Pilpres 2019 dan informasi lanjutan di media online lebih banyak daripada partisipasi politik strategis yang dilakukan seperti kritik responden melalui isu isu politik terkait pilpres 2019 dan ulasan politik di media sosial yang bertepatan pilpres cenderung kecil angka persentasenya. Berdasarkan temuan dan analisis data, artikel ini menyimpulkan bahwa para generasi Z lebih banyak melakukan partisipasi politik instrumental dan informatif dibandingkan strategis.</p>
15. Harrys Nanda Pratama	2015	Indonesia	<p>Pembuktian <i>social network</i> sebagai <i>public sphere</i> dalam politik kampanye Pilpres 2014.</p>	<p>Pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara berinteraksi langsung dengan orang-orang di tempat penelitian. Namun yang membedakannya kali ini juga ditambah berinteraksi langsung di dalam dunia internet yang disebut wawancara <i>online</i>. Teknik yang digunakan dalam Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini, secara garis besar dilakukan dengan dua cara, yaitu penggalan data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat langsung dari hasil wawancara dan sekundernya berupa data tidak langsung yang mendukung seperti dari buku, tapi peneliti mencoba mencari sumber dari internet juga berupa foto, meme atau file yang menggambarkan bentuk interaksi di dalam public sphere dunia online. Masyarakat umum yang ditargetkan untuk wawancara.</p>	<p>Peranan internet ketika menjadi <i>public sphere</i> politik dan informasi, dan mengapa banyak orang yang lebih menggunakan <i>internet</i> sebagai <i>public sphere</i> mereka, dibandingkan yang tersedia di dunia nyata. <i>Public sphere</i> tidak harus dimaknai interaksi secara kontak fisik, namun sekarang berbagai media dalam <i>internet cyberspace</i> sudah mulai menyediakan <i>public sphere</i> selama adanya persebaran informasi dan penyampaian ide dan opini. Akan tetapi, tempat (<i>internet</i>) yang diharapkan bebas dari pengaruh intervensi hukum dan permainan kapitalis, malah berkembang dengan dua hal tersebut. Diperlukan perundangan tentang teknologi dan informasi. Aspek positif adalah adanya fasilitas dan aksesibilitas gratis dan jaminan keamanan bagi</p>

16. Alfridus S.D dan Frans B. Humau	2020	Nusa Tenggara Timur	Dampak Covid 19 dalam strategi pemenangan partai politik dalam Pilkada sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kesiapan partai-partai politik peserta pilkada di NTT dalam menyongsong pilkada serentak 2020 di tengah kondisi pandemi covid-19	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Survei dari Survei Nasional (SurNas), bukan dari peneliti. Penjelasan-penjelasan dirujuk dengan jurnal-jurnal dan undang-undang yang terkait	pengguna situs yang menyediakan <i>public sphere</i> .
17. Edi Putra Kelana	2015	Kabupaten Aceh Tengah	Penelitian ini akan melihat tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Aceh Tengah dengan mengambil tema kehadiran dan ketidakhadiran pemilih dalam pemilu. Penelitian ini juga yang akan melihat apa yang melandasi pemilih hadir di TPS untuk menggunakan hak pilihnya di TPS-TPS yang ada di Kabupaten Aceh Tengah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jumlah populasi daftar pemilih tetap (DPT) yang terdaftar di KIP Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan sampling cluster sampling, purposive sampling dan random sampling. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode solvin, dengan dugaan kesalahan (<i>estimate error</i>) 10%. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif sebagai teknis analisis data dan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 100 responden yang disebar di 6 kecamatan Kabupaten Aceh Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu Politisi senior Partai Golkar, meyakini bahwa kampanye digital merupakan pilihan tepat untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas di tengah situasi Pandemi Covid-19 dan harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma sosial yang berlaku sehingga tidak kontraproduktif. Pemasaran politik pada era sekarang ini menuntut agar para politisi dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Berdasarkan rilis beberapa lembaga survei menunjukkan bahwa media online merupakan hal yang cukup mempengaruhi masyarakat untuk memilih calon kepala daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang disurvei terdaftar pada DPT, ada sikap apatis masyarakat yang dijadikan responden karena jika mereka tidak terdaftar pada DPT, mereka tidak melapor kepada petugas. Mayoritas responden menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan baik pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden. Adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan hak pilih pada pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden. Sangat sedikit responden yang menggunakan hak pilihnya pada pemilihan presiden yang ikut-ikutan.
18. Erfan, Najib Husain, La Ode Muh. Elwan	2021	Kabupaten Muna	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia pada pemilihan legislatif tahun 2019 dan mengetahui cara pemberdayaan politik ikatan tuna netra muslim Indonesia pada pemilihan legislatif tahun 2019	Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan teknik snowball sampling untuk menentukan informan dalam penelitian ini.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penyandang disabilitas lebih cenderung memilih memberikan suaranya dan menggunakan hak pilihnya pada saat pemilu legislatif Kabupaten Muna. Dari 22 Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Muna keseluruhan jumlah penyandang disabilitas yang terdaftar dalam DPT adalah 122. Hal lain yang ditemukan adalah minimnya partisipasi politik penyandang disabilitas dalam mengikuti kegiatan kampanye yang dilaksanakan oleh para calon anggota legislatif tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa caleg perempuan telah menggunakan personalisasi Islam melalui media sosial sebagai strategi kampanye untuk memenangkan pemilu. Temuan penelitian ini semakin menegaskan peran religiusitas
19. Rizkika Lhena Darwin dan Haryanto	2021	Aceh	Artikel ini bertujuan untuk memperluas kajian personalisasi media sosial dan hubungannya dengan politik perempuan di negara Muslim demokratis terbesar di dunia.	Artikel ini menggunakan metode kualitatif	

					dalam masyarakat kontemporer yang terus meningkat seiring dengan keberadaan teknologi dan arus informasi melalui media sosial. Kandidat perempuan kini memiliki media kampanye alternatif untuk membantu mereka memenangkan pemilu, dan mencapai lebih dari sekadar memenuhi persyaratan kuota untuk caleg perempuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterwakilan politik perempuan dalam pemilu juga meningkat, tidak hanya secara kelembagaan, tetapi juga dari segi sosial ekonomi dan jaringan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya stagnasi dalam keterwakilan politik perempuan di Indonesia, meskipun jumlah perwakilan perempuan meningkat, dan terlepas dari kuota gender. Pengalaman menunjukkan bahwa, alih-alih dipaksa oleh kuota untuk mengatasi bias gender, partai-partai beradaptasi dengan kuota dan menggunakannya dengan cara yang memajukan tujuan pemilihan mereka sendiri tanpa meningkatkan kualitas keterwakilan perempuan. Politisi dinasti dan oligarki lokal telah mengubah kuota untuk kepentingan mereka sendiri, menghasilkan bentuk representasi perempuan yang elitis yang tidak mencerminkan tujuan kesetaraan yang lebih besar dalam hubungan kekuasaan yang dibayangkan ketika kuota dirancang.
20.Sri Budi Eko Wardani dan Valina Singka Subekti	2021	Indonesia	Artikel ini bertujuan Untuk menganalisis bukti ketidaksetaraan di antara kandidat perempuan, dan partai-partai yang mempertahankan ketidaksetaraan itu dalam mengejar kursi mereka.	Artikel ini menggunakan metode kualitatif	
21.Muhamma d Imran, Basri Rakhman, dan Dedy Herianto	2021	Indonesia	Di kota Makassar, Pilkada serentak akan dilakukan pada tanggal 9 Desember 2020 di masa pandemi Covid-19. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat di masa pandemi Covid- 19 dalam perhelatan tersebut.	Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode ini mendalami suatu kasus tertentu dengan mengumpulkan data dari beragam sumber. Ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Pertama, metode wawancara mendalam. Kedua, studi pustaka. berupa sumber data tertulis serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.	Pandemi Covid-19 ternyata tidak menurunkan tingkat partisipasi elektoral masyarakat dalam pemilihan Walikota Makassar tahun 2020. Hal ini menandakan kesadaran politik masyarakat yang cukup tinggi dengan ikut berpartisipasi pada pemilihan tersebut. Hasil ini didukung oleh data partisipasi pemilih milik KPU kota Makassar, di mana angka partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Makassar tahun 2018 rendah dibandingkan dari tahun 2020.
22.Edward Aspinall	2014	Indonesia	Jaringan perantara (<i>brokerage networks</i>) di banyak penelitian menunjukkan bahwa jenis jaringan ini dapat berfungsi karena pemilih dan pekerja kampanye dimotivasi oleh imbalan materi. Apa yang menentukan perilaku perantara bahwa mereka tidak akan mengkhianati kandidat dan/ pemilih?	Metode penelitian tidak diutarakan secara tegas, namun dapat disimpulkan bahwa studi ini mengandalkan metode penelitian kualitatif. Hal ini dilihat dari analisis wawancara personal yang digunakan dan analisis literatur untuk mendukung studi.	Hasil analisis menunjukkan bahwa ketidaksetiaan perantara kepada patron mereka dapat mengambil bentuk yang lebih mencolok daripada yang diantisipasi oleh Stokes dan rekan penulisnya. Contohnya, perantara bisa saja dibeli oleh kandidat lain di tengah berlangsungnya kampanye dan bahkan bisa saja menjual kantung suaranya kepada dua kandidat secara bersamaan.

Penelitian ini fokus untuk menjawab pertanyaan di atas dalam pemilihan umum di Indonesia

Ada juga pemangsaan, di mana kandidat dan juru kampanye paham bahwa sebagian besar uang yang mereka berikan kepada pemilih telah dikurangi oleh perantara sebelum sampai ke kantong pemilih.

2.5 Ringkasan dan Laporan Hasil

Tahap terakhir dari kerangka kerja Arksey dan O'Malley (2005) adalah merangkum dan melaporkan temuan penelitian yang dilibatkan. Hal ini akan dipaparkan secara mendalam di bagian selanjutnya.

III. Hasil Tinjauan

Scoping review ini melibatkan 22 artikel yang menggunakan Bahasa Inggris maupun Indonesia, dan semuanya dilaksanakan di Indonesia. Secara khusus, bagian ini menyajikan topik-topik yang berasal dari 22 artikel yang menjadi fokus dari pertanyaan penelitian awal kami. Topik-topik tersebut adalah partisipasi politik di Indonesia, karakteristik demografi yang menjadi fokus dalam partisipasi politik, kaitan antara media sosial dan partisipasi politik, dan dampak pandemi Covid-19 pada partisipasi politik di Indonesia.

3.1 Gambaran Partisipasi Politik di Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sumedang, masyarakat di tingkat lokal (kota) cukup memahami pentingnya partisipasi politik masyarakat Indonesia. Akan tetapi, kekecewaan terhadap kinerja pemerintah membuat mereka tidak terlalu bersemangat dalam berpartisipasi, khususnya dalam pemilihan elektoral (Djuyandi et al., 2021). Ada pun dalam penelitian tersebut, faktor-faktor yang menghambat meningkatnya partisipasi politik adalah keterbatasan akses untuk mengeluarkan aspirasi politik dan pendidikan tentang politik dan kenegaraan yang dianggap masih rendah. Menurut Pontoh (2014) dan Maimun (2021), faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi partisipasi elektoral adalah citra kandidat, isu dan program calon, sekaligus identifikasi individu dengan partai tertentu.

Sehubungan dengan faktor pendidikan, ternyata ditemukan bahwa ia tidak berkorelasi positif dengan partisipasi politik (Parinduri, 2019). Faktor ini juga tidak berdampak pada pertimbangan perihal agama, etnis, penampilan maupun gender dalam memilih kepala daerah. Selain itu, berdasarkan penelitian di Aceh Tengah oleh Kelana (2015), mayoritas penduduk yang

memiliki hak memilih cenderung memiliki sikap apatis jika terjadi kesalahan dalam daftar pemilih etap (DPT). Akan tetapi, sinyal positif didapatkan mengenai peningkatan jumlah partisipan dalam pemilihan presiden di tahun 2014 di kota Jayapura, Papua (Fonataba, 2016).

3.2 Karakteristik Demografi yang Menjadi Fokus dalam Partisipasi Politik

Dari studi yang dilakukan oleh Yolanda dan Halim (2020), didapatkan temuan bahwa pemilih berusia muda (generasi Z) banyak mencari informasi mengenai Pilpres 2019. Halimatusa'diyah dan Prihatini (2021) juga menemukan bahwa masyarakat berusia muda yang menikah lebih besar kecenderungannya untuk memilih dibandingkan mereka yang tidak menikah. Namun, hal ini hanya berlaku pada pemilihan legislatif (Pileg) dan presiden (Pilpres), sedangkan dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) tidak ada perbedaan di antara mereka yang menikah dan tidak menikah. Ditambahkan, pandangan umum tentang kemampuan politisi laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap perilaku memilih dalam Pileg (Prihatini, 2018).

Studi lain menunjukkan adanya tingkat yang rendah dalam partisipasi di antara perempuan, khususnya di Provinsi Bali (Rhoads, 2012). Hal ini berkaitan dengan politik uang yang meluas, revitalisasi lembaga politik, identitas lokal, dan memori kolektif tentang pembubaran Gerakan Perempuan Indonesia (Gerwani) di tahun 1960an. Wardani dan Subekti (2021) menyatakan hal yang sama tentang partisipasi perempuan dalam politik. Mereka menunjukkan bahwa terdapat stagnasi dalam representasi perempuan di politik Indonesia.

Selain gender, etnis juga penting untuk dilihat dalam partisipasi politik. Karundeng (2015) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat etnis Tionghoa dalam Pilpres di Kota Manado sangat berkaitan dengan identifikasi partai dari kedua pasangan calon serta rekam jejak mereka.

Terakhir, studi sebelumnya juga telah melihat perilaku partisipasi politik pada penyandang disabilitas. Alam, Nasir, dan Elwan (2019) menyatakan bahwa penyandang disabilitas di Kabupaten Muna cenderung untuk memilih dalam perhelatan Pileg.

3.3 Kaitan antara Media, Jaringan Sosial, dan Partisipasi Politik

Saud dan Margono (2021) menyatakan bahwa pemilih generasi Z semakin berpartisipasi melalui platform media sosial dalam berbagai kegiatan, seperti protes untuk undang undang baru. Media, dikatakan oleh Pakpahan dan Chandra (2009), membantu menyebarkan visi dan misi kandidat dalam Pilpres. Akan tetapi, media tidak banyak berperan dalam memengaruhi karena

pemilih cenderung sudah memiliki pilihannya. Di sisi lain, Darwin dan Haryanto (2021) menunjukkan bahwa calon legislatif (caleg) perempuan menggunakan media sosial dalam strategi sosial kampanyenya, yaitu melalui identifikasi keagamaan. Meski memiliki peranan tertentu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa perkembangan media juga perlu diatur dalam penggunaan teknologi dan penyebaran informasi (Pratama & Sadewo, 2015).

Hal menarik yang perlu diperhatikan adalah keberadaan perantara dalam perhelatan pemilihan. Menurut Aspinall (2014), keberadaan perantara merupakan refleksi bahwa jaringan sosial penting dalam partisipasi politik. Keberadaan perantara juga penting dalam proses pemenangan sebuah kandidat.

3.4 Dampak pandemi Covid-19 pada partisipasi politik di Indonesia

Imran et al. (2021) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 ternyata tidak menurunkan tingkat partisipasi elektoral masyarakat dalam pemilihan Walikota Makassar di Desember 2020. Bahkan, tingkat ini meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Ditambahkan, dengan adanya situasi pandemi, kampanye digital menjadi pilihan efektif untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas partai maupun kandidatnya (Dari & Humau, 2020).

IV. Diskusi dan Simpulan

Di bagian ini, kami merangkum dan menyampaikan setiap temuan untuk memberikan gambaran umum tentang apa yang saat ini diketahui tentang partisipasi politik masyarakat Indonesia dan tinjauannya melalui jaringan sosial, dan menarik perhatian ke area di mana terdapat kesenjangan yang menonjol dalam literatur.

4.1 Bagaimana Partisipasi Politik Secara Umum di Kalangan Masyarakat Indonesia?

Berdasarkan hasil tinjauan, didapatkan temuan adanya peningkatan dalam partisipasi politik masyarakat Indonesia secara umum (Fonataba, 2016), khususnya dalam partisipasi tingkat lokal (Djuyandi et al., 2021). Akan tetapi, partisipasi politik juga berkaitan erat dengan kinerja pemerintah. Menurut literatur yang ada, pendidikan mengenai politik perlu ditingkatkan agar masyarakat paham akan akses untuk aspirasi politiknya. Selain itu, DPT juga perlu diperhatikan karena hal ini dapat mengurangi tingkat antusiasme masyarakat (Kelana, 2015). Berdasarkan tinjauan ini, kami melihat bahwa masih diperlukan penelitian mengenai dimensi partisipasi politik

selain perilaku elektoral. Hal ini penting guna memperkuat struktur masyarakat dan berjalannya demokrasi (Campbell, 2013).

4.1.2 Bagaimana partisipasi politik khususnya pemilihan elektoral selama pandemi Covid-19?

Sehubungan dengan masih minimnya studi mengenai partisipasi politik di masa pandemi Covid-19 pada masa pencarian, tinjauan ini hanya dapat menunjukkan bahwa sejauh ini pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan pada partisipasi elektoral (Imran et al. 2021). Hal ini dapat terjadi karena adanya kesadaran politik di antara masyarakat sekaligus sosialisasi tentang pemilihan yang dilakukan komisi pemilihan umum (KPU). Hal terakhir penting untuk terus diperhatikan, sejalan dengan DPT yang dapat menjadi salah satu faktor penting penentu tingkat perilaku elektoral sebuah masyarakat.

Hal menarik lainnya adalah dorongan untuk semakin beradaptasi dalam perkembangan teknologi oleh situasi pandemi Covid-19. Kampanye digital menjadi keharusan untuk pilihan efektif dalam melakukan sosialisasi tentang partai, misi & visi, dan kandidat yang diusung (Dari dan Humau 2020). Hal ini juga ternyata telah diakomodir oleh KPU agar setiap kandidat dan partai memiliki kampanye digital. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk penelitian mengenai efektivitas konten dalam digital kampanye sekaligus bagaimana jaringan individu secara tatap muka dapat dipindahkan ke jaringan sosial *online*-nya.

4.2 Bagaimana partisipasi politik di Indonesia secara umum ditinjau melalui SNA?

Sama halnya dengan isu pandemi Covid-19, penelitian yang menggunakan metode SNA dalam investigasinya masih sangat jarang. Kebanyakan dari literatur yang ada fokus pada peran media sosial terhadap partisipasi politik. Ada pun studi dari Aspinall (2014) berargumentasi bahwa melihat sebuah jaringan dalam pemenangan sebuah pemilihan sangatlah penting. Perantara antara kandidat dan pemilih ditinjau dalam sebuah jaringan sosial, di mana terdapat beberapa jenis perantara yang dapat berdampak pada hasil pemilihan. Oleh karena itu, terdapat peluang yang besar dalam investigasi partisipasi politik melalui pendekatan jaringan sosial seseorang.

4.3 Apa saja yang diketahui mengenai dampak dari jaringan sosial seseorang terhadap perilaku partisipasi politiknya?

Berdasarkan studi Aspinall (2014), perhelatan pemilihan di Indonesia ditentukan oleh keberadaan perantara. Meski hal ini terdengar seperti sebatas penjualan hak suara yang dimediasi oleh perantara, studi tersebut menyebutkan bahwa hubungan personal juga menjadi salah satu faktor perantara menjual dan memenangkan seorang kandidat. Selain itu, penelitian-penelitian yang ada di dalam tinjauan ini menunjukkan bahwa faktor orang memilih seorang kandidat dapat berdasarkan atas identitas gender dan agamanya (contoh: Yolanda dan Halim 2020; Rhoads 2012).

Sehubungan dengan penemuan-penemuan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik sangat penting untuk ditinjau melalui pendekatan jaringan sosial, khususnya menggunakan metode SNA. Metode ini tidak hanya dapat melihat bagaimana kesamaan seseorang (berdasarkan sosiodemografi) berdampak pada perilaku partisipasi politiknya, namun juga dapat memetakan aktor-aktor sosial yang menjadi pengaruh penting dalam menentukan perilaku elektoral (Campbell, 2013; McClurg, 2003; Song et al., 2014).

Terdapat kekurangan dalam penelitian *scoping review* ini. Kekurangan utama adalah penelitian berhenti di awal tahun 2022, sehingga penelitian-penelitian terbaru mengenai prediksi partisipasi politik di masa pandemi tidak dapat dilibatkan. Akan tetapi, penelitian ini tetap memiliki beberapa implikasi untuk kebijakan dan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan SNA perlu dikembangkan agar menjadi tambahan empiris mengenai pengaruh identitas dan pola perilaku aktor sosial dalam jaringan sosial seorang individu dalam perilaku partisipasi politiknya. Hasil dari penelitian tersebut dapat berkontribusi untuk menjelaskan mekanisme psikologis perilaku partisipasi politik pada individu. Kedua, *scoping review* ini dapat menjadi landasan mengenai perkembangan demokrasi dan hal-hal apa yang perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah dan pusat guna meningkatkan kesadaran politik, baik yang bersifat elektoral maupun yang bersifat kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, melakukan forum diskusi untuk perbaikan komunitas, dll.

Penelitian ini dibiayai oleh Hibah Riset Keilmuan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dengan nomor kontrak 114/E4.1/AK.04.RA/2021.

Daftar Pustaka

- Alam, M. S., Nasir, M., & Elwan, L. O. M. (2019). *Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas Tuna Netra Kabupaten Muna pada Pemilihan Umum 2019*. 1–12.
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1017/S0922156508005621>
- Aspinall, E. (2014). When Brokers Betray: Clientelism, Social Networks, and Electoral Politics in Indonesia. *Critical Asian Studies*, 46(4), 545–570. <https://doi.org/10.1080/14672715.2014.960706>
- Barker, D. C. (1998). The Talk Radio Community : Nontraditional Social Networks and Political Participation Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/42863788> The Talk Radio Community : Nontraditional Social Networks and Political Participation *. *Social Science Quarterly*, 79(2), 261–272.
- Campbell, D. E. (2013). Social networks and political participation. *Annual Review of Political Science*, 16, 33–48. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-033011-201728>
- Conceição, P. (2019). *Human development and the SDGs* (pp. 24–26). The World Bank.
- Dari, S. D. A., & Humau, B. R. F. (2020). Dampak Covid-19 dan Strategi Pemenangan Partai Politik dalam Persiapan Menghadapi Pemilihan Kepala Daerah di NTT. *Jurnal Politicon*, 09.
- Darwin, R. L., & Haryanto. (2021). Women candidates and Islamic personalization in social media campaigns for local parliament elections in Indonesia. *South East Asia Research*, 29(1), 72–91. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2021.1878928>
- Djuyandi, Y., Darmawan, W. B., & Jumroh. (2021). Democracy and local political participation in Sumedang, Indonesia. *Journal of Public Affairs*, July. <https://doi.org/10.1002/pa.2726>
- Fonataba, F. F. (2016). Partisipasi Masyarakat Papua dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 (Suatu studi di kota Jayapura Selatan Provinsi Papua). *Politico: Journal Ilmu Politik*, 3(1), 1–16.
- Gil de Zúñiga, H. (2012). Social Media Use for News and Individuals' Social Capital, Civic

- Engagement and Political Participation. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 17(3), 319–336. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2012.01574.x>
- Hutabarat, D. (2021). Revisi UU Pemilu Dicabut dari Prolegnas 2021, Pilkada 2022 dan 2023 Ditiadakan. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/news/read/4502637/revisi-uu-pemilu-dicabut-dari-prolegnas-2021-pilkada-2022-dan-2023-ditiadakan>
- Imran, M., Rakhman, B., & Herianto, D. (2021). Partisipasi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 38–45.
- Karundeng, M. (2015). Perilaku Politik Warga Negara Indonesia Keturunan Tionghoa dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Kota Manado Kecamatan Wenang. *Politico: Journal Ilmu Politik*, 1(7), 1–21.
- Kelana, E. P. (2015). Partisipasi dalam Pemilu “Kehadiran dan Ketidakhadiran Pemilih Di Tps Dalam Pemilu Di Wilayah Kabupaten Aceh Tengah.” *Lentera*, 15(16), 13–19.
- Maimun, A. (2021). Perilaku Politik Masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia (Suatu Penelitian di Kecamatan Ingin Jaya , Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(1), 1–16.
- Marin, A., & Wellman, B. (2015). The SAGE Handbook of Social Network Analysis. In J. Scott & P. J. Carrington (Eds.), *The SAGE Handbook of Social Network Analysis* (pp. 11–25). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446294413>
- McClurg, S. D. (2003). Social Networks and Political Participation: The Role of Social Interaction in Explaining Political Participation. *Political Research Quarterly*, 56(4), 449. <https://doi.org/10.2307/3219806>
- O’Brien, K., Wilkins, A., Zack, E., & Solomon, P. (2010). Scoping the field: Identifying key research priorities in HIV and rehabilitation. *AIDS Behav*, 14, 448–458.
- Pakpahan, A. C., & Chandra, A. I. (2009). Penyerapan Publik terhadap Pesan-Pesan dalam Komunikasi Politik Para Kandidat Presiden & Wakil Presiden pada Pemilihan Presiden 2009 Studi Kasus Kota Jakarta Pusat dan Kabupaten Garut Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan. *Research Reports in the Humanities and Social Sciences*, 2.

- Parinduri, R. A. (2019). Does education increase political participation? Evidence from Indonesia. *Education Economics*, 27(6), 645–657. <https://doi.org/10.1080/09645292.2019.1668914>
- Pontoh, A. H. (2014). Perilaku Memilih Masyarakat Bolaang Mongondow Utara pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2013 (Suatu Studi di Kecamatan Bolangitang Barat). *Politico: Journal Ilmu Politik*, 1(5), 1–17.
- Pratama, H. N., & Sadewo, F. S. (2015). Harrys Nanda Pratama FX Sri Sadewo Abstrak. *Social Networking System Sebagai Public Sphere Politik Era Postdemokrasi Kampanye Pilpres 2014*, 03, 1–8.
- Prihatini, E. S. (2018). Indonesian young voters: Political knowledge and electing women into parliament. *Women's Studies International Forum*, 70(July 2018), 46–52. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2018.07.015>
- Rhoads, E. (2012). Women's Political Participation in Indonesia: Decentralisation, Money Politics and Collective Memory in Bali. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 31(2), 35–56. <https://doi.org/10.1177/186810341203100202>
- Saleh, M. (2022). Partisipasi Politik (Sebuah Analisa Pemilukada Pada Masa Pandemi Covid). *Journal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 10(1), 146–159. <https://doi.org/10.53952/jir.v10i1.382>
- Saud, M., & Margono, H. (2021). Indonesia's rise in digital democracy and youth's political participation. *Journal of Information Technology and Politics*, 18(4), 443–454. <https://doi.org/10.1080/19331681.2021.1900019>
- Setiawan, T., & Suhartomo, A. (2019). The Relation between Internet Use and Societal Development in Indonesia. *ICSECC 2019 - International Conference on Sustainable Engineering and Creative Computing: New Idea, New Innovation, Proceedings*, 133–137. <https://doi.org/10.1109/ICSECC.2019.8907127>
- Song, L., Son, J., & Lin, N. (2014). The SAGE Handbook of Social Network Analysis. In J. Scott & P. Carrington (Eds.), *The SAGE Handbook of Social Network Analysis* (pp. 116–128). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446294413>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart,

- L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garritty, C., ... Straus, S. E. (2018). Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR) Checklist SECTION. *Ann Intern Med*, 169(7), 11–12.
<https://doi.org/10.7326/M18-0850.2>
- Wardani, S. B. E., & Subekti, V. S. (2021). Political Dynasties and Women Candidates in Indonesia's 2019 Election. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 40(1), 28–49.
<https://doi.org/10.1177/1868103421991144>
- Westaby, J. D., Pfaff, D. L., & Redding, N. (2014). Psychology and social networks: A dynamic network theory perspective. *American Psychologist*, 69(3), 269–284.
<https://doi.org/10.1037/a0036106>
- Yolanda, H. P., & Halim, U. (2020). Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), 30–39.
<https://doi.org/10.35814/coverage.v10i2.1381>